

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berjenis asosiatif. Menurut Abdullah, (2015:124) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang mempergunakan data kuantitatif yakni data berupa angka ataupun bilangan. Kuantitatif juga merupakan metode penelitian yang dipergunakan dalam meneliti populasi ataupun sampel khusus dengan pengumpulan datanya menggunakan alat penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini berjenis asosiatif yang merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui hubungan atau koreksi diantara dua variabel atau lebih, yang nanti hasilnya dapat dipergunakan untuk membangun sebuah teori yang mampu memprediksi, menjelaskan, maupun mengendalikan gejala Ansori, (2020). Dalam penelitian ini, lebih banyak untuk mengidentifikasi dan membuktikan terhadap data yang digunakan berupa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2023.

3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono, (2015:38) Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat serta nilai orang. Objek penelitian juga diartikan sebagai objek atau kegiatan yang diteliti dan dianalisis yang mempunyai suatu variasi tertentu yang dapat ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian kuantitatif yang dikatakan sebagai objek adalah variabel yang diteliti. Objek penelitian ini meliputi variabel independen (bebas) yakni laba bersih (X_1) dan laba

aktivitas operasi (X_2) serta variabel dependen (terikat) yakni koefisien respon laba (Y). Penelitian ini dilakukan pada Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Menurut jenis dan sumber data penelitiannya, data yang diperoleh untuk dianalisis dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.3.1 Jenis Data

Data sekunder merupakan data yang sudah dikumpulkan oleh suatu lembaga pengumpul data dari tangan pertama dan dipublikasikan untuk masyarakat pengguna data Paramita et al., (2021:72) Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

3.3.2 Sumber Data

Data internal menurut Abdullah, (2015:247) merupakan data yang didapatkan di dalam perusahaan atau organisasi dimana penelitian dilakukan. Data internal yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 yang bersumber dari www.idx.co.id.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Berdasarkan penjelasan Sugiyono, (2017:136) menyatakan bahwa populasi ialah kawasan, *distrik generalisasi* yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan individualitas (karakteristik) tertentu yang diterapkan

oleh peneliti untuk menggali, mempertimbangkan serta kemudian ditarik sebuah kesimpulannya.

Menurut Abdullah, (2015:226) populasi merupakan seluruh objek atau subjek yang dijadikan suatu sarana penelitian dan akan diteliti karakteristiknya (ciri-ciri) sehingga dapat dipergunakan dalam membuat kesimpulan. Apabila populasi yang diteliti terlalu banyak dan luas, maka peneliti haurs mengambil sebuah sampel (sebagai dari populasi). Penelitian ini menggunakan populasi yaitu perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 dengan jumlah 81 perusahaan.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan sebagian dari suatu anggota populasi yang dipilih dan diambil menurut prosedur yang ada, sehingga dapat dipergunakan untuk mewakili suatu populasi Nurdin & Hartati, (2019:95). Sampel dapat mengurangi keterbatasan peneliti yaitu mengurangi keterbatasan waktu, tenaga, serta biaya sehingga mempengaruhi para peneliti. Menurut Sugiyono, (2017:137) Sampel merupakan anggota dari jumlah peserta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi penelitian tersebut besar, peneliti memiliki keterangan atas waktu maka peneliti dapat mengambil sampel yang ditarik dari populasi tersebut serta hasilnya berlaku untuk populasi. Berdasarkan tersebut, sampel harus bersifat *representative*.

Teknik sampling menurut Nurdin & Hartati, (2019:97) merupakan sebuah cara dalam melakukan penelitian serta pengambilan sebagian dari populasi (sampel) yang mampu mewakili populasi yang diteliti tersebut. Teknik

pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yaitu tidak memberikan setiap anggota populasi peluang atau kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. *Nonprobability sampling* memiliki beberapa macam teknik yaitu *sampling sistematis*, *snowball sampling*, *sampling insidental*, *purposive sampling*, *sampling kuota*, dan *sampling jenuh*.

Penelitian ini teknik yang dipergunakan yaitu *purposive sampling*. Abdullah, (2015:241) mendefinisikan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel dengan didasarkan atas sifat-sifat, karakteristik, kriteria ataupun ciri-ciri tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi. Berikut ini merupakan kriteria yang akan dipergunakan di dalam menentukan sampel penelitian ini, yaitu:

- a. Perusahaan manufaktur sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.
- b. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan lengkap dan dipublikasikan secara berturut-turut selama periode 2021-2023
- c. Perusahaan manufaktur sektor makanan & minuman yang menggunakan mata uang rupiah.

Tabel 3.1 Perusahaan Sesuai Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Perusahaan	Perusahaan Terpilih
1.	Perusahaan manufaktur sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.	80 Perusahaan
2.	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan lengkap dan dipublikasikan secara berturut-turut selama periode 2021-2023	(23) Perusahaan
3.	Perusahaan manufaktur sektor makanan & minuman yang menggunakan mata uang rupiah	(30) Perusahaan
Total sampel perusahaan sesuai kriteria		27 Perusahaan
Tahun penelitian		3 tahun
Jumlah sampel yang digunakan selama 2021-2023 (n)		81 Sampel

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2025)

Berlandaskan tabel 3.1 mengenai jumlah perusahaan sesuai kriteria pemilihan sampel dapat dilihat bahwa sampel perusahaan sesuai kriteria berjumlah sebanyak 27 perusahaan. Sampel penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan 27 perusahaan, sehingga terdiri dari 81 laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2021-2023 yang ditetapkan dan diterbitkan oleh PT. Bursa Efek Indoensia.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel dijelaskan oleh Sodik & Siyoto, (2015:50) sebagai sesuatu yang akan diteliti atau faktor yang berperan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen menurut Sodik & Siyoto, (2015:52) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan variabel dependen serta mempunyai koreksi yang positif ataupun negatif bagi variabel dependen nantinya. Variabel independen didalam penelitian ini adalah laba bersih (X_1) dan laba aktivitas operasi (X_2). Sedangkan, variabel dependen merupakan variabel yang timbul atau muncul yang bergantung pada keberadaan variabel independen. Variabel dependen penelitian ini yakni koefisien respon laba (Y). Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri sebagai berikut:

a. Variabel Dependen (Y)

Berdasarkan penjelasan Sugiyono, (2015:97) menyatakan bahwa variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel penelitian yang dapat dipengaruhi ataupun variabel akibat dari adanya variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini variabel dependen (terikat) yang digunakan adalah koefisien respon laba (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2023.

b. Variabel Independen (X)

Berdasarkan penjelasan Sugiyono, (2015:97) variabel independen atau biasa disebut dengan variabel bebas adalah suatu variabel yang dapat mempengaruhi atau penyebab timbulnya variabel dependen atau variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (bebas) adalah sebagai berikut:

- 1) X_1 = Laba Bersih
- 2) X_2 = Laba Aktivitas Operasi
- 3) Y_1 = Koefisien Respon Laba

3.5.2 Definisi Konseptual

Menurut Paramita et al., (2021:74) definisi konseptual adalah definisi ataupun pengertian semua variabel dalam penelitian yang dilakukan dengan mengacu pada pendapat para ahli. Definisi konseptual variabel penelitian meliputi laba bersih (X_1) dan laba aktivitas operasi (X_2) serta koefisien respon laba (Y) sebagai berikut ini:

a. Laba Bersih (X_1)

Definisi laba bersih menurut Munawir, (2010) yaitu pendapatan bersih setelah dikurangi seluruh total biaya, termasuk biaya pokok pendapatan, biaya administrasi, biaya pendanaan, dan lain-lain.

b. Laba Aktivitas Operasi (X_2)

Definisi laba aktivitas operasi menurut Subramanyam, (2014) Laba operasional merupakan pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang sedang berlangsung. Laba ini menunjukkan hasil dari kegiatan inti perusahaan, tanpa memperhitungkan elemen non-operasional seperti bunga dan pajak. Laba aktivitas operasi dihitung dengan mengurangi biaya operasional dari laba kotor, dimana biaya operasional mencakup gaji pegawai, biaya administrasi, biaya penjualan, biaya perjalanan dinas.

c. Koefisien Respon Laba (Y)

Menurut Andari et al., (2020) Koefisien respon laba merupakan ukuran besaran *abnormal return* suatu saham sebagai respon terhadap komponen laba *abnormal* yang dilaporkan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut.

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasioanal yaitu definisi atau pengertian mengenai variabel penelitian yang diuraikan peneliti secara operasional yang mengacu pada pendapat suatu ahli disertai dengan indikator variabel termasuk skala pengukuran Paramita et al., (2021:75). Definisi operasional variabel pada penelitian ini yaitu:

a. Laba Bersih (X_1)

Laba bersih atau *net income* merupakan laba perusahaan pada suatu periode setelah di kurangi semua biaya, termasuk biaya pokok pendapatan, biaya administrasi, biaya pendanaan, biaya penjualan dan lain-lain dalam laporan laba rugi. Dalam penelitian ini perhitungan biaya promosi menggunakan Logaritma Natural (\ln) karena skala penelitian yang digunakan adalah skala rasio, Secara matematis, laba bersih dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Total Pendapatan} - \text{Total Biaya}$$

\ln Laba Bersih

b. Laba Aktivitas Operasi (X_2)

Laba aktivitas operasi merupakan ukuran kinerja keuangan yang menunjukkan keuntungan yang dihasilkan dari aktivitas utama perusahaan setelah dikurangi biaya operasional, tanpa memperhitungkan beban bunga dan pajak Koeswardhana, (2020). Menurut Cerniati & Hassan (2020), laba aktivitas operasi dihitung dengan cara menambahkan laba kotor dengan biaya operasional. Biaya operasional meliputi biaya yang terkait langsung dengan aktivitas inti perusahaan, seperti gaji pegawai, biaya administrasi, biaya penjualan, biaya iklan, dan lain-lain. Dalam penelitian ini perhitungan laba operasi menggunakan Logaritma Natural (\ln) karena skala penelitian yang digunakan adalah skala rasio. Secara matematis, laba aktivitas operasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Laba Operasi} = \text{Laba Kotor} - \text{Biaya Operasional}$$

\ln Laba Operasi

c. Koefisien Respon Laba (Y)

Koefisien respon laba atau *earning responses coefficient (ERC)* yaitu mengukur seberapa besar pengaruh dari informasi tingkat laba (rugi) yang terdapat pada informasi laporan laba rugi terhadap imbal hasil (*return*) yang ingin didapatkan investor. Rumus untuk mengukur koefisien respon laba menurut Sari & Daud (2016) adalah:

$$ERC = \frac{(P_t + D_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

ERC = Koefisien respon laba

P_t = Harga saham perusahaan 6 bulan setelah tahun fiskal yang berakhir pada periode ke-t.

D_t = Dividen yang didistribusikan pada periode ke-t.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto, (2021), instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Sedangkan Sugiyono, (2023) Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial maupun alamiah dengan standar tertentu sehingga menghasilkan data yang valid dan reliabel.

Instrumen penelitian yaitu alat ukur seperti kuesioner atau angket, tes, pedoman wawancara, ataupun observasi yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data penelitian Sugiyono, (2015:156). Penelitian ini menyusun

sebuah instrumen berdasarkan indikator setiap variabel. Instrumen dan skala pengukurannya ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Intrumen	Skala
1.	Laba Bersih	Laba Bersih, Total Pendapatan, Total Biaya	LB = Total Pendapatan – Total Biaya <i>Ln Laba Bersih</i>	Rasio
2.	Laba Aktivitas Operasi	LO, LK, BO	Laba Operasi = Laba Kotor – Biaya Operasional <i>Ln Laba Operasi</i>	Rasio
3.	Koefisien Respon Laba	ERC, Pt, Dt	$ERC = \frac{(Pt + Dt - P_{t-1})}{P_{t-1}}$	Rasio

Sumber: Tritiadi dan Yuyetta (2012), Sari dan Daud (2016)

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui sampel penelitian dilaksanakan menggunakan suatu cara tertentu sesuai dengan tujuannya. Pengumpulan data penelitian dilakukan agar dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan demi mencapai suatu tujuan penelitian. Penelitian metode atau teknik setiap variabel dalam pengumpulan data tergantung berbagai macam faktor, seperti jenis data maupun karakteristik responden. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada peneliti ini yaitu Sugiyono, (2018). Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu melalui metode dokumentasi yakni sebuah metode pengumpulan data ataupun informasi melalui catatan tertulis mengenai berbagai macam peristiwa atau aktivitas pada waktu yang lampau, berupa laporan keuangan perusahaan, jurnal, surat-surat, data statistik, serta laporan lainnya yang memiliki hubungan dengan penelitian. Penggunaan metode dokumentasi penelitian ini dengan

mencari serta mengumpulkan laporan keuangan perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id.

3.8 Teknik Analisis Data

Terdapat beberapa teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Tujuan untuk analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini digunakan analisa regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh laba bersih dan laba aktivitas operasi terhadap koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

Menurut Sugiyono, (2015:238) analisis data adalah suatu kegiatan menganalisis dan menyusun semua data yang berasal dari observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi ataupun sumber lainnya dengan cara membagi data berdasar variabel atau jenis responden, mengelompokkan jenis data yang dihubungkan dengan variabel serta melaksanakan perhitungan dengan tujuan menguji hipotesis yang sudah dibuat. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda dikarenakan jumlah variabel independen dalam penelitian ini melebihi dari satu variabel dan hanya mempunyai satu variabel terikat dependen. Penelitian ini terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik sebagai bahan pertimbangan.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Gunawan, (2017:92) uji asumsi klasik merupakan suatu pengujian data yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada data dari suatu penelitian yang termasuk dalam kriteria yang selanjutnya dapat diteliti dengan lebih lanjut agar hipotesis yang sudah dibuat dalam penelitian dapat terjawab. Uji asumsi klasik bertujuan untuk meneliti data apakah memenuhi syarat untuk mampu diteliti lebih lanjut. Uji asumsi klasik merupakan sebuah persyaratan pengujian yang harus terpenuhi untuk pengujian regresi yang apabila hasilnya memenuhi asumsi akan memberikan hasil dengan koefisien regresi linier, yang konsisten, serta tidak bias. Berikut ini adalah alat uji di dalam uji asumsi klasik:

a. Uji Normalitas Data

Menurut Ghazali, (2016:154) menyatakan pendapat bahwa uji normalitas suatu data dapat dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi antara variabel residual atau variabel pengganggu berdistribusi secara normal atau tidak. Uji t serta uji F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal sehingga hasil dalam uji normalitas diharuskan memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik yaitu *kolmogorov smirnov* (K-S) dalam melakukan pengujian normalitas data dengan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai profitabilitas ataupun nilai signifikansi $> 0,05$ ataupun 5% maka data berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai profitabilitas ataupun nilai signifikansi $< 0,05$ ataupun 5% maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menurut Ghazali, (2016:103) dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah ada suatu keterkaitan antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi semestinya tidak terjadi multikolinieritas atau korelasi diantara variabel independennya. Penelitian ini menggunakan dan melihat melalui nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) serta nilai TOL (*Tolerance*) pada masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat), untuk dapat menyadari ada tidaknya masalah multikolinieritas antar variabel. Kriteria keputusan uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- 1) Bila nilai $VIF < 10$, nilai *tolerance* $> 0,10$ maka model regresi bebas multikolinieritas antar variabel.
- 2) Bila nilai $VIF > 10$, nilai *tolerance* $< 0,10$ maka model regresi terdapat multikolinieritas antar variabel.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menurut Ghazali, (2016:134) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terjadi adanya ketidaksamaan antar variabel residual ke pengamatan lain. Jika memiliki varians berbeda, disebut gejala heteroskedastisitas. Sedangkan jika memiliki varians yang masih berasal dari pengamatan lain disebut homoskedastisitas. Penelitian ini menggunakan metode *Scatter Plot* dalam menguji heterokedastisitas. Kriteria pengambilan keputusan metode *Scatter Plot* adalah sebagai berikut:

- 1) Heteroskedastisitas terjadi bila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur, melebar dan menyempit kemudian bergelombang.

- 2) Heteroskedastisitas tidak terjadi bila tidak memiliki bentuk pola yang jelas, yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut (Ghazali, 2018) dilakukan dengan tujuan untuk melakukan pengujian apakah model regresi terdapat hubungan atau korelasi diantara residual (kesalahan pengganggu) pada periode t dengan kesalahan sebelumnya yaitu periode $t-1$. Bila terjadi sesuatu korelasi, maka menandakan adanya permasalahan autokorelasi. Penelitian ini menggunakan Durbin-Watson (*DW test*) dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Kriteria pengambilan keputusan Durbin-Watson (*DW test*) menurut Bahri (2018:177) yaitu:

Tabel 3. 3 Kriteria Pengambilan Keputusan Durbin-Watson (DW test)

Nilai Durbin-Watson (DW)	Kriteria Keputusan
$-2 \leq DW \leq 2$	Bebas Autokorelasi
$DW < -2$	Terdapat Autokorelasi Positif
$DW > +2$	Terdapat Autokorelasi Negatif

Sumber : Bahri (2018:177)

3.8.2 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yakni analisis model regresi yang dipergunakan di dalam menguji sebuah pengaruh dari dua ataupun lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Regresi linier berganda penelitian ini memiliki suatu persamaan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ERC = a + b_1 LB + b_2 LAO + e$$

Keterangan:

ERC = Koefisien Respon Laba

a = Konstanta

b_1b_2 = Koefisien Regresi Variabel Independen

LB = Laba Bersih (X_1)

LAO = Laba Aktivitas Operasi (X_2)

e = *Error*

3.8.3 Uji Kelayakan Model

a. Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji kelayakan model dilakukan dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui apakah model regresi yang dianalisis mempunyai sebuah kelayakan model yang tinggi yakni itu berarti variabel yang dipergunakan dalam model regresi mampu menjelaskan suatu fenomena yang dialisis. Penelitian ini dalam melakukan uji F menggunakan uji Anova. Tingkat signifikansi (α) penelitian ini adalah sebesar 0,05 atau 5% dengan penentuan nilai F_{tabel} menggunakan df_1 (df pembilang) = k dan df_2 (df penyebut) = $n-k-1$. Dengan keterangan dimana n adalah data dan k adalah jumlah variabel independen (bebas). Kriteria penolakan dan penerima untuk uji kelayakan model yaitu apabila nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau jika $sig \leq 0,05$ (5%) maka, semua variabel independen penelitian layak untuk menjelaskan variabel dependen. Sedangkan, apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau jika $sig > 0,05$ (5%) maka, H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, semua variabel independen penelitian tidak layak untuk menjelaskan variabel dependen.

3.8.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2016:97) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur tentang ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi yang ditunjukkan dengan besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Uji determinasi tahap selanjutnya yaitu melakukan uji koefisien determinasi dengan tujuan untuk mencari kekuatan presentase pengaruh antar X_1 , X_2 terhadap Y . Nilai koefisien adalah nol (0) dan satu (1). Dapat diketahui bahwasanya jika nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sebaliknya jika nilai R^2 semakin mendekati nol (0) maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2) dilihat dalam regresi linier berganda menggunakan nilai *R Square* (R^2). Menurut Yusuf, M., & Daris, (2018:131) *R Square* (R^2) memperlihatkan besaran persentase (nilai) data didalam menjelaskan model. Bisa diartikan juga Koefisien Determinasi (R^2) merupakan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan secara keseluruhan variabel dependen penelitian. Nilai *R Square* (R^2) memiliki kisaran antara 0 (nol) dan (satu) yang bila dinyatakan dengan persentase antara 0% hingga 100%. Nilai *R Square* (R^2) mendekati 1 artinya variabel independen penelitian mampu memberi segala informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen. Sedangkan, nilai R^2 yang kecil artinya variasi dependen penelitian sangat terbatas.

3.8.5 Uji Hipotesis

Setelah melakukan analisis regresi linier berganda, kemudian peneliti melanjutkan dengan melakukan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mampu mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh serta hubungan (korelasi) antara variabel independen penelitian ini yaitu laba bersih (X_1) dan laba aktivitas operasi (X_2) terhadap variabel dependen penelitian yaitu koefisien respon laba (Y).

a. Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t (Uji Parsial) menurut Yusuf, M., & Daris, (2018:143) adalah uji koefisien regresi secara individu atau parsial yang memiliki tujuan untuk pengaruh maupun mengetahui signifikansi peran secara parsial (individu) antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi yaitu bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Uji t di dalam penelitian ini melakukan uji terkait pengaruh signifikan diantara variabel independen yakni laba bersih (X_1) dan laba aktivitas operasi (X_2) terhadap variabel dependen penelitian yaitu koefisien respon laba (Y). Tahapan uji t sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis nol (0) dan hipotesis alternative (a) seperti berikut:

Hipotesis Pertama:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh laba bersih terhadap koefisien respon laba

H_a : Terdapat pengaruh laba bersih terhadap koefisien respon laba

Hipotesis Kedua:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh laba aktivitas operasi terhadap koefisien respon laba

H_a : Terdapat pengaruh laba aktivitas operasi terhadap koefisien respon laba

2) Menentukan Tingkat Signifikansi (α)

Tingkat signifikansi Penelitian sebesar 0,05 atau 5% dengan penentuan nilai t_{tabel} menggunakan *degree of freedom (df)* $n-k-1$ yang mana n yaitu jumlah data kemudian k yaitu jumlah variabel independen.

3) Kriteria Keputusan

a) Apabila $\text{sig} > 0,05$ (5%) berarti, H_0 diterima sedangkan H_a ditolak dan tidak terdapat pengaruh.

b) Apabila $\text{sig} \leq 0,05$ (5%) berarti, H_0 ditolak sedangkan H_a diterima dan terdapat pengaruh.

4) Terakhir, membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

a) Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} \leq 0,05$ berarti, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} \geq 0,05$ berarti, H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.